

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* memprediksikan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020 (BPS, 2007). Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia menimbulkan masalah terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.

Salah satu penyakit yang banyak diderita lansia adalah Arthritis. Arthritis adalah kondisi umum yang menyebabkan nyeri, peradangan, dan pembengkakan pada sendi dan tulang. Gejala utama Arthritis meliputi nyeri, kekakuan, keterbatasan gerakan sendi, peradangan, pembengkakan dan terasa panas serta kemerahan disekitar sendi (*National Health Service*, 2011).

Prevalensi Arthritis menempati urutan pertama mencapai 46% yang merupakan gangguan bersifat kronis pada lansia (Tamher&Noorkasiani, 2009). Berdasarkan Laporan Nasional Riset

Kesehatan Dasar, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007) prevalensi nasional penyakit sendi adalah 30,3% (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala). Sebanyak 11 provinsi mempunyai prevalensi penyakit sendi di atas persentase nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan dan Papua Barat. Cakupan diagnosis penyakit sendi oleh tenaga kesehatan di setiap provinsi umumnya sekitar 50% dari seluruh kasus yang ditemukan.

Nyeri merupakan gejala utama pada penderita Arthritis, walaupun menghilangkan rasa nyeri merupakan tujuan utama dari banyak terapi, hampir seluruh literatur tentang rasa nyeri menyebutkan bahwa rasa nyeri memiliki sifat yang kompleks dan sukar untuk diukur secara akurat (Daut, 2007 cit Permana 2011). Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)* mendefinisikan nyeri sebagai sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial yang dirasakan dalam kejadian-kejadian di mana terjadi kerusakan (Potter dan Perry, 2006). Nyeri dapat merupakan faktor utama yang menghambat kemampuan dan keinginan individu untuk pulih dari suatu penyakit. Peran perawat memberi kenyamanan sebagai kebutuhan dasar klien merupakan tujuan utama pemberian asuhan keperawatan. Penting bagi perawat untuk memahami makna nyeri bagi setiap individu. Memahami nyeri dengan lebih holistik, maka perawat dapat mengembangkan strategi yang lebih

baik pada penanganan nyeri yang berhasil (Potter & Perry, 2006). Pemberian obat NSAID merupakan obat pokok dalam penanganan Arthritis. Golongan obat NSAID berguna dalam melawan nyeri maupun inflamasi (peradangan), NSAID merupakan obat pokok dalam penanganan Arthritis. Menurut Lembaga Pengawas Makanan dan Obat-obatan Amerika Serikat (*FDA*), memperingatkan bahwa penggunaan jangka panjang NSAID dapat meningkatkan kemungkinan serangan jantung atau stroke. Efek samping lainnya termasuk gangguan lambung dan tukak lambung, dada terasa panas, diare, dan retensi cairan (NIAMS, 2002). Penting bagi perawat untuk mengetahui dan memberikan perhatian dalam penggunaan obat NSAID yang diberikan mempunyai potensi atau kemungkinan efek samping yang serius atau bahkan mengancam nyawa (Bands, 2007).

Tingkat pengetahuan dan motivasi perawat sangat menentukan keberhasilan penatalaksanaan nyeri Arthritis pada lansia. Kemampuan melakukan manajemen nyeri pada klien yang menderita Arthritis dari seorang perawat yang memiliki pengetahuan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup klien, mencegah atau pengendalian kerusakan sendi, mencegah kehilangan fungsi, dan mengurangi nyeri. Perawat juga dapat memberikan dukungan kepada klien dengan memberikan edukasi tentang penyakit, membantu klien untuk memilih pengobatan farmakologi dan non farmakologi, mempromosikan kepatuhan terhadap perawatan, dan konseling atau penyuluhan kepada klien tentang bagaimana mengurangi resiko komplikasi seperti infeksi, osteoporosis,

dan penyakit kardiovaskuler (Bands, 2007). Motivasi yang baik dari seorang perawat juga penting khususnya untuk memberikan kenyamanan bagi lansia. Motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Semakin tinggi motivasi seorang perawat diharapkan semakin baik pula prestasi dalam bekerja atau dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya dalam penatalaksanaan nyeri Arthritis pada lansia.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan institusi milik pemerintah yang memberikan pelayanan kepada lansia secara terpadu. Salah satu PSTW milik pemerintah yaitu PSTW Unit Budi Luhur ditemukan banyak lansia yang menderita Arthritis di panti ini merupakan masalah yang dapat mengakibatkan berbagai gangguan fisik dan mobilitas para lansia. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang efektif mengenai pengelolaan nyeri pada klien. Pengelolaan nyeri pada klien dengan tepat diharapkan dapat membuat penderita Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha merasa lebih nyaman. Hasil survey pendahuluan yang sudah peneliti lakukan ditemukan sebanyak 57 lansia yang menderita Arthritis. Berdasarkan wawancara dengan 3 orang perawat didapatkan informasi bahwa penanganan Arthritis yang mereka berikan pada lansia hanya menggunakan penanganan farmakologi. Menurut mereka pemberian obat adalah penanganan Arthritis untuk menurunkan nyeri pada lansia. Hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan nyeri pada klien dengan

Arthritis masih rendah karena kenyataannya menurut mereka para tenaga kesehatan atau perawat disibukkan dengan kegiatan rutinitas, dan sumberdaya yang minim sehingga asuhan keperawatan yang diberikan kurang optimal. Pelatihan manajemen nyeri disertai pemberian buku panduan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang menderita nyeri Arthritis. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pelatihan *Pain-management* Arthritis terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat di Panti Sosial Tresna Werdha DIY”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Pelatihan *Pain-management* Arthritis terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat di Panti Sosial

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pelatihan *pain-management* Arthritis terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi perawat di Panti Sosial Tresna Werdha DIY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pengetahuan perawat sebelum diberikan pelatihan *pain-management* Arthritis pada kelompok eksperimen.
- b. Mengetahui perbedaan motivasi perawat sebelum diberikan pelatihan *pain-management* Arthritis pada kelompok eksperimen.
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan dan motivasi perawat pada kelompok kontrol berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*.
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan dan motivasi perawat sebelum dan setelah diberikan pelatihan *pain-management* Arthritis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam asuhan keperawatan terutama untuk pengelolaan nyeri pada klien yang menderita Arthritis dalam memenuhi rasa nyaman khususnya pada lansia.

2. Responden

Sebagai referensi untuk menambah wawasan responden dan sebagai pedoman yang berkaitan dengan pengelolaan nyeri klien yang menderita Arthritis.

3. Penelitian Lain

Dapat memberikan pengalaman awal dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain dalam pengelolaan nyeri pada klien yang menderita Arthritis.

4. Institusi PSTW

Sebagai bahan masukan dalam pengelolaan nyeri pada klien yang menderita Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha DIY.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Rizkia (2011) “ Pengaruh pelatihan Tentang Upaya Tidak Merokok Di Dalam Rumah Dengan Menggunakan Penyuluhan, Penyuluhan, Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Kader Kesehatan Dan PKK Di Desa Kweden, Tirenggo Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian experimental, menggunakan desain penelitian Quasy Eksperimen dengan dua kali posttest. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh pelatihan upaya tidak merokok dengan menggunakan penyuluhan dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu di dusun Kweden. Persamaan dengan

peneliti lakukan adalah terletak pada variabel bebas yaitu memberikan pelatihan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu penelitian ini meneliti tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan yang peneliti akan lakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi.

2. Jati (2011) "Pengaruh Pelatihan Gizi Dengan Metode Roleplay Dan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I, Bantul. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh pelatihan gizi dengan metode roleplay dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, Bantul. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel bebas yaitu memberikan pelatihan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu penelitian ini hanya meneliti tingkat pengetahuan sedangkan yang peneliti akan lakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi.

